



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Nurhalisza¹, Yuyu Yuhana², Trian Pamungkas Alamsyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Agustus 2024

Revisi: 16 September 2024

Diterima: 19 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Mathematical literacy, ASSURE, PBL

Kata Kunci:

Literasi matematis, ASSURE, PBL

DOI :

10.31932/jppdp.v10i2.3798

Surel Korespondensi:

nurhaliszaok@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the Mathematical literacy of students who receive learning with the ASSURE model is better than those who receive learning with the Problem Based Learning model. This study is a quasi-experimental study with the subjects of this study were students at grades 5A and 5B in SDN Anyar 2 with 27 students in each class. This study applied a test instrument to measure students' Mathematical literacy and non-test instruments using interviews and observations. The data analysis technique for this study were descriptive statistics on the pretest and posttest. The results of the study showed that in the pretest, students in the experimental class got an average of 50.4 and the control class 49.12. The posttest results showed that the experimental class was superior with an average of 78 and the control class 63.85. This shows that the Mathematical literacy skills of students in the experimental class who were given the ASSURE model increased better than students who were given the Problem Based Learning model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model ASSURE lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A dan 5B SDN Anyar 2 dengan masing-masing kelas terdapat 27 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dalam mengukur literasi matematis peserta didik dan instrumen non tes menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif pada pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pretest peserta didik kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 50,4 dan kelas kontrol sebesar 49,12. Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen yang diberi model ASSURE meningkat lebih baik daripada peserta didik yang diberi model Problem Based Learning.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat berperan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memajukan daya pikir manusia. Matematika sebagai

salah satu mata pelajaran yang tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan ataurumus dalam mengerjakan soal tes akan tetapi mampu melibatkan

kemampuan bernalar dan analisisnya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah ini tidak hanya berupa soal akan tetapi lebih kepada permasalahan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi permasalahan di dunia nyata.

Pembelajaran saat ini terutama pembelajaran di sekolah dasar sedang menekankan pembelajaran literasi. Dalam matematika terdapat tuntutan kemampuan literasi matematis yang meliputi kemampuan bernalar yang logis juga kritis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan matematis yang demikian dikenal sebagai literasi matematika. Dalam konteks matematika literasi matematika dapat diartikan sebagai keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, berfikir kritis, dalam memahami serta menguasai informasi yang terdapat dalam permasalahan dunia matematika.

Menurut Isnaini (Fathani, 2016:140) literasi matematis adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti fakta, konsep, prinsip, operasi dan pemecahan masalah dalam matematika. Literasi matematis juga merupakan salah satu dari tugas

kemampuan yang menjadi fokus penilaian dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA).

PISA mengemukakan kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan individu yang mencakup kemampuan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang melibatkan penalaran matematis dan penggunaan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menelaskan, dan memprediksi fenomena, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Literasi matematis penting bagi semua orang terkait pekerjaan dan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematis dapat meningkatkan penalaran dan pemecahan masalah matematis, serta penguasaan penalaran logika.

Mengingat betapa pentingnya literasi matematis, kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dilihat berdasarkan hasil PISA dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Berdasarkan hasil PISA 2018 yang mana hasil pada bidang matematika

terbilang belum mencapai tingkat kompetensi minimum. Indonesia berada di rangking 70 dan 78 negara untuk literasi sains dengan skor 396 dan rata-rata skor internasional 489. Sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500. Sama halnya dengan permasalahan yang terjadi di SDN Anyar 2, matematika merupakan pelajaran yang masih kurang diminati oleh peserta didik dan kurang perhatian dari sebagian guru pada pembelajaran matematika. Kemudian berdasarkan hasil Assmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mana AKM ini mengukur literasi membaca dan literasi matematika pada tahun 2021 hasil yang diperoleh SDN Anyar 2 berada pada nilai rata-rata. Sehingga kemampuan literasi matematis peserta didik di SDN Anyar 2 ini masih rendah. Hal ini terbukti bahwa saat pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajarannya.

Untuk mengatasi kekurangan dalam Literasi Matematis, terdapat strategi yang diupayakan untuk sejalan dengan struktur kognitif yang ada dalam pikiran peserta didik

sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik (Alamsyah, 2016: 120) Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan kemampuan literasi matematis didukung oleh model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Maka model pembelajaran harus dirancang dan disesuaikan dengan materi pelajaran, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik hal ini dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut pun tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator penentu model pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman peserta didik.

Menurut Hidayat (2014: 2) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi (guru), model pembelajaran, alat bantu untuk menyampaikan (media), urutan yang logis dan suasana seluruh kegiatan (sistem). Adapun pemilihan model pembelajaran penelitian ini yaitu model pembelajaran *ASSURE* dengan membandingkannya pada model *Problem Based Learning*. Model

pembelajaran *ASSURE* berorientasi pada pemanfaatan teknologi dalam menciptakan proses serta aktivitas pembelajaran yang diinginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Muammar (2015: 166) model pembelajaran *Assure* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih berorientasi pada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Literasi Matematis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Assure* lebih baik daripada yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Hipotesis yang nantinya akan diuji adalah terdapat atau tidaknya penerapan model pembelajaran *assure*

terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik kelas V sekolah dasar (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* yaitu *pretest-posttest Control group Design*. Terdapat dua (2) kelompok yang dipilih, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kelas kontrol dan masing-masing mendapat model pembelajaran yang berbeda (*Assure* dan *Problem Based Learning*). Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah sekolah dasar negeri Anyar 2, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Di kelas V SD. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SDN Anyar 2 terdiri dari kelas 5A dan kelas 5B. Semester 2 tahun ajaran 2023-2024 dengan Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Penelitian ini menggunakan empat prosedur dalam pelaksanaannya, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyimpulan. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan nontes (dokumentasi dan wawancara). Teknik analisis data yang digunakan yaitu

menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial pada *pretest* dan *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan literasi awal dan akhir peserta didik diperoleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tulis yang terdiri dari enam (6) pertanyaan, dimana setiap soal mencakup indikator kemampuan literasi matematis. Materi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan

pengukuran perkuantitas unit. Berikut merupakan analisis deskriptif dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Data hasil *pretest* diperoleh dengan memberikan tes uraian mengenai kemampuan literasi matematis kepada peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE* pada kelas eksperimen maupun model PBL pada kelas kontrol. Rekapitulasi hasil *pretest* pada peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kemampuan Literasi Matematis Statistik

Statistik	<i>Pretest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
n (banyak peserta didik)	27	27
Nilai terendah	20	24
Nilai tertinggi	66	70

Data *posttest* diperoleh dengan memberikan tes uraian mengenai kemampuan literasi matematis kepada peserta didik setelah diberikan model pembelajaran, untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan memberikan *Posttest* ini untuk mengetahui capaian

akhir dari kemampuan literasi matematis peserta didik pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran *Assure* dan pada kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Rekapitulasi hasil *Posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kemampuan Literasi Matematis Statistik

Statistik	<i>Posttest</i>	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
n (banyak peserta didik)	27	27
Nilai terendah	50	50
Nilai tertinggi	100	79

Terdapat perbedaan antara hasil tes kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen lebih unggul dari hasil tes kemampuan literasi matematis kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul daripada nilai rata-rata kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen 50,4 sedangkan kelas kontrol 49,12. Hal ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu hanya 1,28. Maka secara deskriptif nilai rata-rata kemampuan literasi matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbanding jauh.

Nilai rata-rata *posttest* kemampuan literasi matematis peserta didik kelas eksperimen 78 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 63,85. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 14,15.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian,

analisis data serta pengujian hipotesis yang sudah dilakukan di SDN Anyar 2, dapat disimpulkan bahwa: Pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis pada peserta didik kelas 5 Sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran *assure* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diberi model pembelajaran *Assure* meningkat lebih baik daripada peserta didik yang diberi model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Daftar Pustaka

- Fathani, A.H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah dalam Perspektif Multiple Intelligent. *Jurnal EduSains* 4(2), 136-150.
- Hidayat, R. (2014). Model Pembelajaran ASSURE Berbantuan Software Autograph untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Concept Matematis Siswa SMP. Tesis pada SPs UPI Bandung.
- Muammar, H., Harjono, A., & Gunawan. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Assure dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-

Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 1(3), 166-172.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.